



Alih teknologi alat penggiling lada untuk kelompok tani di Desa Salo Palai, Kutai Kartanegara

Zainal Arifin, Faisyal, Dwi Cahyadi✉

Politeknik Negeri Samarinda, Samarinda, Indonesia

✉ dwicahyadi@polnes.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.6194>

Abstrak

Perekonomian masyarakat Desa Salo Palai, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kertanegara bertumpu pada hasil perkebunan, peternakan dan perikanan darat maupun laut. Salah satu hasil perkebunan unggulan di Desa Salo Palai adalah komoditas lada. Namun demikian, beberapa permasalahan yang dihadapi adalah pengolahan lada yang sederhana, minim teknologi dan kurang memperhatikan standar mutu serta kebersihan. Untuk menuju pasar dunia, perlu diperhatikan syarat-syarat mutu dan selera konsumen. Untuk itu, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan mutu lada dari segi pengolahan pasca panen melalui pendampingan penggunaan alat penggiling lada agar dapat menghasilkan bubuk lada yang memberikan nilai tambah dan memenuhi standar mutu yang ditetapkan. PkM ini dilakukan dengan workshop meliputi alih teknologi dan pendampingan penggunaan alat penggiling lada diharapkan dapat membuka pengetahuan dan ketrampilan baru bagi petani. Hasil yang diperoleh selama PkM berlangsung bahwa warga Desa Salo Palai mampu mengoperasikan alat penggiling lada dan dapat menghasilkan bubuk lada sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan.

Kata Kunci: Alat penggiling; Biji lada; Desa Salo Palai

Technology transfer of pepper grinders to farmer groups in Salo Palai Village, Kutai Kartanegara

Abstract

The economy of Salo Palai Village local communities, Muara Badak District, Kutai Kertanegara Regency, relies on plantations, livestock and marine and land fisheries. One of the superior plantation products in Salo Palai Village is pepper commodity. However, there are problems faced including the method of processing pepper is traditional, lack of technology and does not consider quality and cleanliness standards. To reach the world market, it is necessary to pay attention to the quality requirements and consumer tastes. For this reason, the community service aims to improve the quality of pepper in terms of post-harvest processing through assistance in the use of pepper grinders in order to produce pepper powder that provides added value and meets established quality standards. This community service is carried out with workshops covering technology transfer and assistance in the use of pepper grinders, which are expected to open new knowledge and skills for farmers. The results obtained that the local community of Salo Palai Village were able to operate a pepper grinder and were able to produce pepper powder in accordance with the quality standards.

Keywords: Grinding tool; Pepper seeds; Salo Palai Village

1. Pendahuluan

Desa Salo Palai terletak di Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara. Perekonomian masyarakat Desa Salo Palai sangat bertumpu pada hasil perkebunan, peternakan dan perikanan laut maupun darat. Salah satu hasil perkebunannya adalah komoditas lada. Berdasarkan data Muara Badak Dalam Angka 2020, terdapat 375 orang petani yang mengelola lahan seluas 422 ha dengan tanaman lada varietas Malonan I. Kapasitas produksi lada mencapai 27 ton/ha dengan harga jual sekitar Rp. 30.000,- hingga Rp. 40.000,- per kg. Pengolahan pasca panen lada oleh petani pada umumnya melalui tahapan sebagai berikut: panen, perendaman, pengupasan, penjemuran (pengeringan) dan pengemasan. Cara pengolahannya masih sederhana/tradisional dan kurang memperhatikan mutu serta kebersihan.

Untuk memasuki pasar dunia, perlu diperhatikan syarat-syarat mutu dan selera konsumen. Namun demikian, petani tidak memahami syarat mutu lada yang disyaratkan dalam SNI 0004:2013 (lada putih) dan SNI 0005:2013 (lada hitam). Selama ini, petani menjual ladanya ke tengkulak dalam bentuk biji lada. Sedangkan selera konsumen sekarang lebih menyukai lada dalam bentuk bubuk karena lebih praktis. Untuk itu, perlu dilakukan peningkatan mutu lada petani Salo Palai dari segi pengolahan pasca panen. Peningkatan mutu pengolahan dapat dilakukan dengan meningkatkan pengolahan (pasca panen) lada melalui penggunaan alat penggiling lada agar dapat menghasilkan bubuk lada yang lebih diminati konsumen. Selain itu pendampingan penggunaan alat penggiling lada bagi usaha lada terpadu ini dapat memberikan nilai tambah lebih dengan pengolahan mekanis agar lebih efisien. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk mengolah biji lada menjadi bubuk dengan pendampingan penggunaan alat penggiling lada tipe *disk mill* dengan kapasitas 8 kg/batch.

2. Metode

Kegiatan PkM ini dilakukan menggunakan 2 (dua) metode, yaitu wawancara non-formal dan *workshop*. Metode wawancara non-formal dilakukan untuk mengumpulkan data dari masyarakat melalui tanya jawab langsung dengan petani. Kegiatan *workshop* meliputi alih teknologi dan pendampingan penggunaan alat penggiling lada. Sedangkan evaluasi dan pendampingan menjadi bagian penting untuk menjamin keberlanjutan program. Kegiatan ini diharapkan dapat membuka pengetahuan dan ketrampilan bagi petani Desa Salo Palai terletak di Kecamatan Muara Badak Kutai Kartanegara untuk meningkatkan nilai tambah komoditas lada yang diolah melalui penggunaan alat penggiling lada.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Pendampingan Penggunaan Alat Teknologi Penggiling Lada Untuk Kelompok Tani di Desa Salo Palai Kecamatan Muara Badak Kutai Kartanegara dilakukan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra. Kegiatan dimulai dari tahap persiapan, implementasi/pelatihan, dan pelaporan.

Pada tahap persiapan, dilakukan koordinasi dan wawancara pendahuluan dengan mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dari hasil koordinasi ini, diperoleh gambaran kegiatan yang akan dilakukan untuk tahap implementasi, meliputi penyampaian materi (ceramah) dan pelatihan tentang penggunaan alat penggiling lada yang akan diberikan kepada mitra sesuai dengan prosedur penggunaan alat yang benar.

Pada saat pelaksanaan, kegiatan pelatihan dilakukan dengan dua cara, yaitu penyampaian materi (melalui ceramah) dan pelatihan langsung. Pada sesi penyampaian materi, mitra dibekali pengetahuan tentang tata cara penggunaan alat penggiling lada. Penyampaian materi tersebut dijelaskan dari tahap awal berupa persiapan penggunaan alat hingga tahap akhir yaitu bagaimana memperlakukan alat dan hasil produksinya secara benar dan aman. Pada tahapan ini dilakukan dengan menyiapkan alat penggiling lada menjadi kesatuan alat yang siap digunakan seperti yang tampak pada [Gambar 1](#).



[Gambar 1](#). Tahap persiapan alat

Kegiatan ini dilakukan dengan mempersiapkan alat penggiling dan pendukung, bahan berupa biji lada, serta prosedur penggunaan alat yang sesuai standar K3. Tahap berikutnya adalah tahap pendampingan penggunaan alat penggiling lada melalui pelatihan penggunaan alat. Pada kegiatan ini, materi ceramah yang telah disampaikan sebelumnya dipraktikkan secara nyata pada proses penggilingan biji lada mulai dari tahap persiapan hingga sampai pada tahap akhir. [Gambar 2](#) menunjukkan biji lada yang belum diberikan perlakuan untuk digiling, sedangkan [Gambar 3](#) menunjukkan proses penggilingan biji lada menggunakan alat penggiling dimana hasil produksi ditampung pada wadah dan dibungkus plastik agar hasil yang diperoleh lebih higienis. [Gambar 4](#) adalah hasil akhir dari penggilingan biji lada menjadi bubuk lada. Pada akhir kegiatan, dilakukan penyerahan alat penggiling lada setelah dilakukan pendampingan melalui pelatihan penggunaan alat kepada masyarakat Desa Salo Palai Kecamatan Muara Badak Kutai Kertanegara Kaltim sebagaimana disajikan pada [Gambar 5](#).



[Gambar 2](#). Biji lada yang belum digiling



[Gambar 3](#). Proses pembuatan bubuk lada



Gambar 4. Hasil penggilingan biji yang menjadi bubuk lada



Gambar 5. Penyerahan bantuan alat penggiling lada

Kegiatan selanjutnya adalah melakukan evaluasi pemantauan selama beberapa minggu untuk tetap memastikan penggunaan alat berjalan baik dari sisi pengguna dan alat itu sendiri saat digunakan.

4. Kesimpulan

Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini melakukan pendampingan alat penggiling lada bagi kelompok tani Desa Salo Palai terletak di Kecamatan Muara Badak Kutai Kartanegara. Kegiatan pengabdian yang berupa *workshop* meliputi alih teknologi dan penerapan alat penggiling lada. Untuk evaluasi setelah pelaksanaan kegiatan dilakukan untuk menjamin keberlanjutan program. Kegiatan ini diharapkan dapat membuka pengetahuan dan ketrampilan bagi petani untuk meningkatkan nilai tambah komoditas lada yang diolah di Desa Salo Palai Kecamatan Muara Badak Kutai Kartanegara Kaltim. Hasil kegiatan menunjukkan peserta pelatihan dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Diharapkan produk yang dihasilkan dengan penggunaan alat penggiling lada nantinya dapat terjual dengan baik sehingga mendorong peningkatan kesejahteraan petani lada di Desa Salo Palai terletak di Kecamatan Muara Badak Kutai Kartanegara.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License